

Penerapan Kegiatan Outdoor Activity untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Siswa Kelas IV SDN 358 Pangkasalu

Iin Indrianto ^{1*}, Akbar Al Masjid ², Ana Fitrotun Nisa ³, Berliana Hanu Cahyani ⁴

Correspondensi Author

^{1, 2, 3, 4} Universitas

Sarjanawiyata

Tamansiswa, Indonesia

Email:

iinindrianto18@gmail.com

almasjida@ustjogja.ac.id

ana.fitrotun@ustjogja.ac.id

berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id

gja.ac.id

Keywords :

Outdoor Activity;

Hasil Belajar IPAS;

Penelitian Tindakan Kelas,

Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Penelitian ini penting dilakukan untuk menguji sejauh mana penerapan kegiatan Outdoor Activity dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SDN 358 Pangkasalu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran Outdoor Activity dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 358 Pangkasalu. Penelitian menggunakan desain Kemmis dan McTaggart dengan empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 25 siswa, terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan, dengan fokus pada materi “Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya”. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Analisis dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur ketuntasan belajar dan kualitatif untuk menilai keaktifan serta partisipasi siswa. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan bertahap dari Siklus I hingga Siklus III. Pada Siklus I, rata-rata aktivitas siswa 70,17% dengan 52% siswa tuntas; Siklus II meningkat menjadi 73,68% dengan 68% siswa tuntas; dan pada Siklus III rata-rata aktivitas mencapai 94,73% dengan 84% siswa tuntas dan nilai rata-rata kelas 84, memenuhi target ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Penelitian ini membuktikan bahwa model Outdoor Activity efektif meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Abstract. This research is important to examine the extent to which the implementation of Outdoor Activity can improve learning outcomes in IPAS on the topic “Parts of Plants and Their Functions” for fourth-grade students at SDN 358 Pangkasalu. The purpose of this study is to determine whether Outdoor Activity learning activities can enhance the learning outcomes of fourth-grade students at SDN 358 Pangkasalu. The study employed the Kemmis and McTaggart design, consisting of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 students, comprising 11 boys and 14 girls, focusing on the topic “Parts of Plants and Their Functions.” Data were collected through student activity observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The data were analyzed quantitatively to measure learning mastery and qualitatively to assess student activeness and participation. The analysis was conducted using both quantitative and qualitative approaches. The results showed a gradual improvement from Cycle I to Cycle III. In Cycle I, the average student activity was 70.17%, with

52% of students achieving mastery; in Cycle II, the average activity increased to 73.68%, with 68% of students achieving mastery; and in Cycle III, the average activity reached 94.73%, with 84% of students achieving mastery and a class average score of 84, meeting the classical mastery target of $\geq 75\%$. This research proves that the Outdoor Activity model is effective in improving student activeness, motivation, and understanding, while also creating a contextual and meaningful learning experience.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kemampuan berpikir logis, ilmiah, serta kritis peserta didik. Pada jenjang ini, anak-anak mulai mengenal proses belajar yang terarah dan sistematis, yang menjadi landasan bagi penguasaan pengetahuan di tingkat selanjutnya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dasar akan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menempuh jenjang pendidikan berikutnya maupun dalam kehidupan sosialnya. Pendidikan dasar tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, kreatif, dan tanggap terhadap berbagai persoalan di sekitarnya. Dalam konteks tersebut, pembelajaran yang diberikan pada jenjang sekolah dasar harus bersifat menyeluruh (*holistik*), interaktif, dan kontekstual agar siswa mampu mengaitkan antara teori dengan realitas kehidupan nyata (Ardiatama et al, 2024).

Salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi penting dalam membentuk kemampuan berpikir ilmiah dan kesadaran lingkungan peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Fatwa et al, 2023). Pembelajaran IPAS tidak sekadar berfokus pada penguasaan konsep atau teori, tetapi juga menekankan pada proses ilmiah yang melatih siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan hasil temuannya (Ramadhani, 2024; Syiradjudin et al, 2025; Sari et al, 2024). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajak untuk memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan, serta fenomena alam di sekitar mereka. Selain itu, IPAS berfungsi menanamkan nilai-nilai ekologis dan sosial yang mendorong peserta didik untuk bersikap peduli terhadap lingkungan dan menghargai keseimbangan alam (Kamal et al, 2022).

Pembelajaran IPAS yang efektif seharusnya mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi benar-benar memahami dan menerapkannya dalam konteks nyata (Mulyaningsih et al, 2024). Praktiknya, pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah dan penugasan di dalam kelas. Proses belajar yang berpusat pada guru sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Napisah et al, 2024). Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa, karena mereka cenderung menghafal konsep tanpa memahami makna dan penerapannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN 358 Pangkasalu, dari total 25 siswa hanya 9 siswa (36%) yang mencapai Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KCTP) sebesar 75 pada materi *Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya*, sedangkan 16 siswa lainnya (64%) masih berada di bawah KCTP dengan rata-rata nilai

67,3. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan fungsi bagian tumbuhan secara konseptual.

Salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah pembelajaran yang belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (Suhaeni, 2021). Siswa lebih sering belajar melalui buku teks tanpa melakukan kegiatan observasi langsung terhadap objek nyata di lingkungan mereka. Padahal, pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat penting agar siswa dapat mengaitkan teori yang dipelajari dengan fenomena konkret di sekitar mereka (Parera et al, 2023). Lingkungan sekolah sebenarnya memiliki potensi besar untuk dijadikan sumber belajar yang relevan, terutama untuk materi yang berkaitan dengan makhluk hidup dan alam sekitar (Basri et al, 2025; Alfian et al, 2023). Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di sekolah dasar menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan menyenangkan (Tampubolon et al, 2023).

Guru diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk bereksplorasi, berinteraksi, dan bereksperimen secara langsung. Salah satu pendekatan yang sesuai dengan semangat tersebut adalah penerapan *Outdoor Activity* atau kegiatan belajar di luar kelas (Izzati et al, 2023). Pendekatan *Outdoor Activity* memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Melalui kegiatan seperti observasi langsung, pencatatan hasil pengamatan, diskusi kelompok, dan penyusunan kesimpulan, siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam (Ali et al, 2023). Pembelajaran ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, sikap peduli terhadap lingkungan, serta rasa ingin tahu terhadap fenomena alam (Rahmanuddin et al, 2021).

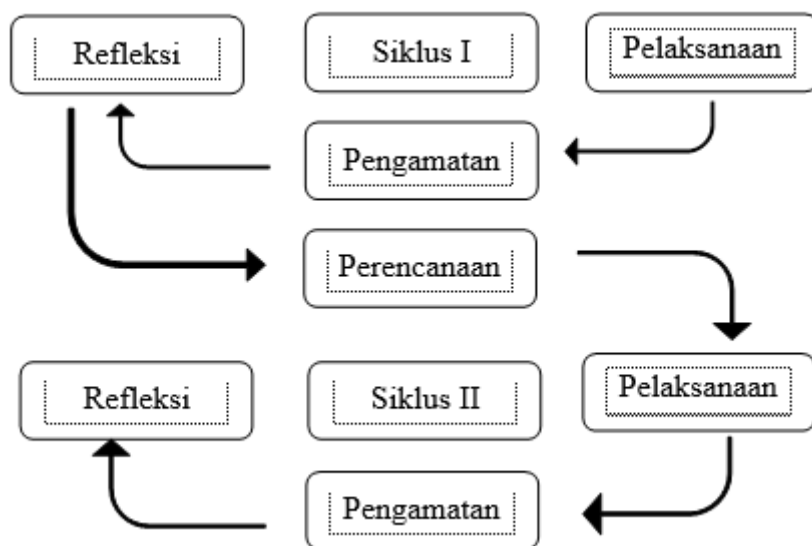
Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar di luar kelas terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta hasil belajar siswa. Penelitian yang membuktikan bahwa metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Marindes et al, 2025). Sementara menegaskan efektivitas metode tersebut terhadap hasil belajar IPAS di sekolah dasar (Amanah et al, 2024). Hasil serupa juga ditemukan yang menyatakan bahwa pembelajaran *Outdoor Study* berdampak baik terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa (Pasaribu et al, 2025). Di sisi lain, penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar berbasis pengalaman nyata (*learning by doing*) mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, kritis, dan memahami materi secara mendalam (Diantari, 2025; Evayani, 2020).

Sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di sekolah perkotaan dengan fasilitas memadai. Masih terbatas kajian yang mengeksplorasi penerapan kegiatan *Outdoor Activity* di sekolah dasar pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan tertentu (Febiyani et al, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menguji sejauh mana penerapan kegiatan *Outdoor Activity* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada materi *Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya* di kelas IV SDN 358 Pangkasalu. Melalui kegiatan belajar di luar kelas, siswa diharapkan dapat belajar secara aktif, memahami konsep IPA secara kontekstual, serta menunjukkan peningkatan hasil belajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran IPAS yang inovatif dan relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya di sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran *Outdoor Activity* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 358 Pengkasalu. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas kegiatan belajar di luar kelas (*Outdoor Activity*) dalam meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar siswa, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada konteks sekolah perkotaan yang memiliki fasilitas memadai dan akses lingkungan belajar yang lebih terstruktur. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*), khususnya terkait bagaimana penerapan *Outdoor Activity* di lingkungan sekolah pedesaan yang memiliki keterbatasan sarana, karakteristik geografis berbeda, serta latar belakang siswa yang heterogen. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan desain eksperimen murni atau quasi-eksperimen dan belum mengkaji secara mendalam proses peningkatan belajar melalui siklus tindakan sebagaimana karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Outdoor Activity* dalam desain PTK dua siklus pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya di SD pedesaan, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai proses, strategi perbaikan, serta peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap sesuai prinsip reflektif dan berkelanjutan dalam Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil belajar siswa melalui penerapan kegiatan pembelajaran tertentu, yaitu kegiatan *Outdoor Activity* (Putra et al, 2024). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat komponen utama dalam setiap siklus, yaitu:



Gambar 1. Model Penelitian Kelas oleh Kemmis dan Taggart.

Tahap 1: Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas bersama-sama menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan. Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Outdoor Activity*, serta menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran dan media yang relevan dengan materi bagian-bagian tumbuhan

dan fungsinya. Selain itu, disiapkan pula lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta instrumen penilaian hasil belajar yang akan digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa pada setiap siklus. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi antara peneliti dan guru mengenai jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan luar kelas, serta skenario pembelajaran agar proses pelaksanaan tindakan berjalan efektif.

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Tahap tindakan merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dengan menggunakan model *Outdoor Activity*. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi dan penjelasan singkat mengenai konsep bagian-bagian tumbuhan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Selanjutnya, guru mengajak siswa keluar kelas untuk belajar di lingkungan sekolah secara tertib dan terarah. Siswa melakukan pengamatan langsung terhadap berbagai jenis tumbuhan di sekitar sekolah, mencatat ciri-ciri dan fungsinya, serta mendiskusikan hasil pengamatannya bersama teman dan guru. Setelah kegiatan di luar kelas selesai, siswa kembali ke kelas untuk menyimpulkan hasil pembelajaran dan menuliskannya dalam bentuk laporan atau rangkuman sederhana. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya.

Tahap 3: Observasi (Observing)

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observer mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, kemampuan guru mengelola kelas, efektivitas penggunaan model *Outdoor Activity*, serta respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran di luar kelas. Data hasil observasi dicatat secara sistematis dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan hasil tes belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Observasi dilakukan dengan cermat untuk mendeteksi setiap perubahan perilaku, motivasi, dan hasil belajar siswa selama proses penelitian berlangsung.

Tahap 4: Refleksi (Reflecting)

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran pada setiap siklus selesai. Peneliti, guru, dan observer melakukan diskusi bersama untuk menganalisis hasil tindakan yang telah dilakukan, baik dari segi proses maupun hasil belajar siswa. Data hasil observasi dan nilai tes siswa dianalisis untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi pada Siklus I dijadikan dasar dalam menyusun perbaikan pembelajaran untuk Siklus II, seperti peningkatan pengelolaan waktu, pemberian bimbingan yang lebih intensif, serta pemanfaatan media yang lebih variatif agar siswa lebih aktif dan antusias. Setelah pelaksanaan Siklus II, dilakukan refleksi akhir untuk menilai keberhasilan penelitian secara keseluruhan. Hasil refleksi ini menjadi acuan dalam menentukan apakah tindakan telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPAS siswa atau perlu dilanjutkan dengan siklus tambahan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 358 Pangkasalu, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, selama dua minggu. Siklus I dilakukan pada 3 kali pertama dan siklus II pada tiga kali peremuan dan siklus 3 juga dilakukan 3 kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 358 Pangkasalu sebanyak 25 orang, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive

karena kelas tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar pada materi “Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya”, dengan hanya 36% siswa yang mencapai Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KCTP) berdasarkan observasi awal. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Outdoor Activity* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Variabel tindakan atau variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Outdoor Activity*, sedangkan variabel hasil atau variabel dependen adalah hasil belajar IPAS siswa pada materi Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya.

Tahap pengamatan dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran. Observer mencatat keterlibatan siswa, keaktifan, kerja sama, serta kendala yang muncul. Hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman materi. Selanjutnya, tahap refleksi melibatkan diskusi peneliti dan guru mengenai efektivitas kegiatan *Outdoor Activity*, tingkat partisipasi siswa, dan peningkatan hasil belajar, serta menjadi dasar perbaikan pada siklus berikutnya. Apabila indikator keberhasilan tercapai pada siklus II, penelitian dinyatakan selesai. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas siswa untuk menilai keterlibatan dan keaktifan dan tes hasil belajar siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, tes hasil belajar dan refleksi, serta dokumentasi untuk mendukung keabsahan data.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan hasil belajar siswa dengan rumus ketuntasan belajar, di mana pembelajaran dianggap berhasil jika $\geq 75\%$ siswa mencapai Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KCTP). Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa, respon siswa terhadap pembelajaran di luar kelas, serta efektivitas pelaksanaan model *Outdoor Activity*. Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II, sekurang-kurangnya 75% siswa Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KCTP), serta aktivitas dan partisipasi siswa meningkat secara maksimal berdasarkan hasil observasi.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I di kelas IV SDN 358 Pangkasalu diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penyusunan modul ajar bertema “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”, serta penyiapan berbagai perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media, dan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang digunakan terdiri atas tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan lembar observasi aktivitas siswa. Seluruh perangkat tersebut dirancang untuk menunjang implementasi pembelajaran berbasis *Outdoor Activity* sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Tindakan pembelajaran dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu Pertemuan 1 dengan kegiatan utama berupa pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah untuk mengenali bagian-bagian tumbuhan. Pertemuan kedua, pada Sabtu, Pertemuan 2 berfokus pada pemahaman proses fotosintesis dan keterkaitannya dengan keberlangsungan kehidupan makhluk hidup.

Selanjutnya, pertemuan ketiga pada Rabu, pertemuan 3, membahas proses perkembangbiakan tumbuhan. Setiap pertemuan diawali dengan kegiatan pembuka berupa doa dan apersepsi, dilanjutkan kegiatan inti yang menekankan observasi lapangan

dan diskusi kelompok, serta diakhiri dengan kegiatan penutup berupa penyimpulan bersama dan doa penutup. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti sekaligus guru melakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa, mencakup aspek keaktifan, kerja sama, dan antusiasme selama kegiatan belajar di luar kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penerapan model *Outdoor Activity* mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa. Mereka tampak lebih antusias karena dapat memperoleh pengalaman belajar yang nyata melalui interaksi langsung dengan lingkungan. Pembelajaran di luar kelas terbukti memberikan pemahaman konseptual yang lebih konkret mengenai struktur dan fungsi tumbuhan. Hasil observasi ini kemudian menjadi bahan refleksi untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, menarik, dan partisipatif.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	12	63,15	Buruk
II	13	68,42	Buruk
III	15	78,94	Cukup
Rata-rata		70.17	Buruk

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap pertemuan meskipun belum mencapai kategori baik. Pada pertemuan pertama, skor aktivitas siswa sebesar 12 atau 63,15% dengan kategori buruk, yang menunjukkan bahwa siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis *Outdoor Activity* dan cenderung pasif selama kegiatan berlangsung. Pada pertemuan kedua, skor meningkat menjadi 13 atau 68,42%, namun masih dalam kategori buruk, menandakan adanya peningkatan kecil pada keterlibatan siswa meskipun belum optimal. Peningkatan yang lebih terlihat terjadi pada pertemuan ketiga dengan skor 15 atau 78,94%, masuk dalam kategori cukup, di mana siswa mulai menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pengamatan serta diskusi kelompok. Secara keseluruhan, rata-rata persentase aktivitas siswa pada Siklus I adalah 70,17%, yang masih tergolong buruk, sehingga diperlukan perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II agar keaktifan dan partisipasi siswa dapat meningkat secara maksimal.

Tabel 2. Kriteria penilaian tes hasil belajar siswa pada siklus I

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	0-52	2	8
Rendah	53-65	8	32
Sedang	66-79	6	24
Tinggi	80-89	6	24
Sangat tinggi	90-100	3	12
		25	100

Berdasarkan hasil tes belajar siswa pada Siklus I yang ditampilkan pada Tabel 2, terlihat bahwa kemampuan siswa masih bervariasi di setiap kategori. Dari total 25 siswa, terdapat 2 siswa (8%) yang berada pada kategori *sangat rendah* dengan skor antara 0–52, dan 8 siswa (32%) berada pada kategori *rendah* dengan skor 53–65. Sementara itu, 6 siswa (24%) termasuk dalam kategori *sedang* dengan skor 66–79, 6 siswa (24%) berada pada kategori *tinggi* dengan skor 80–89, serta 3 siswa (12%) masuk kategori *sangat tinggi* dengan skor 90–100. Berdasarkan kriteria ketuntasan, diperoleh data bahwa hanya 13 siswa (52%) yang mencapai Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KCTP) sebesar 75, sedangkan 12 siswa (48%) lainnya belum mencapai ketuntasan.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi “Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi”, khususnya pada aspek struktur dan fungsi bagian tumbuhan. Dikarenakan sistem pola adaptasi pembelajaran yang blm maksimal dengan dilihat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu faktor. Dengan demikian, diperlukan upaya perbaikan pada Siklus II melalui peningkatan intensitas bimbingan, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik, serta penguatan aktivitas belajar di luar kelas agar pemahaman siswa terhadap konsep tumbuhan dapat meningkat secara optimal.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada **Siklus II** di kelas IV **SDN 358 Pangkasalu** diawali dengan tahap perencanaan yang mencakup penyusunan modul ajar bertopik “*Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi*” serta penyiapan bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian yang meliputi tes pilihan ganda sebanyak 20 soal serta lembar observasi aktivitas siswa. Semua perangkat tersebut dirancang agar kegiatan pembelajaran berbasis *Outdoor Activity* dapat terlaksana dengan baik dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Pelaksanaan tindakan dilakukan melalui tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada Rabu, pertemuan 1, dengan kegiatan utama pengamatan lingkungan sekitar untuk mengenali bagian-bagian tumbuhan. Pertemuan kedua pada Sabtu, pertemuan 2, berfokus pada penjelasan proses fotosintesis dan keterkaitannya dengan kehidupan makhluk hidup di bumi.

Pertemuan ketiga pada Rabu, pertemuan 3, membahas tentang cara perkembangbiakan tumbuhan. Pada setiap pertemuan, guru mengawali pembelajaran dengan doa dan apersepsi, dilanjutkan kegiatan inti berupa observasi lapangan dan diskusi kelompok, kemudian ditutup dengan penyimpulan bersama serta doa penutup. Selama proses pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa untuk menilai tingkat keaktifan, kerja sama, dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Melalui model *Outdoor Activity*, siswa tampak lebih bersemangat dan termotivasi karena dapat belajar secara langsung dari lingkungan sekitar sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu siswa memahami konsep tumbuhan dengan lebih konkret. Temuan dari tahap pengamatan ini menjadi dasar penting bagi peneliti dalam melakukan refleksi guna menyusun perbaikan pada siklus berikutnya agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan partisipatif.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	15	78,94	Cukup
II	15	78,94	Cukup
III	16	84,21	Baik
Rata-rata		80,69	Baik

Berdasarkan Tabel 3, hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada Siklus II mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, siswa memperoleh skor 15 dengan persentase 78,94% yang termasuk dalam kategori *cukup*. Pada pertemuan kedua, nilai meningkat menjadi 15 dengan persentase 78,94% dan tergolong *cukup*, sedangkan pada pertemuan ketiga mencapai nilai 16 dengan persentase 78,94% yang juga berada pada kategori *cukup*. Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus I adalah 84,21%, yang menempatkannya dalam kategori *Baik*. Pada tes siklus II, hasil tes yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan

gambaran hasil belajar IPAS siswa dengan melalui Implementasi *Outdoor Activity* dapat dilihat seperti pada Tabel 4 di berikut ini.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	0-52	1	4
Rendah	53-65	4	16
Sedang	66-79	6	24
Tinggi	80-89	8	32
Sangat tinggi	90-100	6	24
		25	100

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *Outdoor Activity* pada Siklus II di kelas IV SDN 358 Pengkasalu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, meskipun belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan. Pada Tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar IPAS siswa tersebar pada berbagai kategori, di mana terdapat 1 siswa (4%) berada pada kategori sangat rendah, 4 siswa (16%) pada kategori rendah, 6 siswa (24%) pada kategori sedang, 8 siswa (32%) pada kategori tinggi, dan 6 siswa (24%) pada kategori sangat tinggi. Data ini menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan konsep antar siswa.

Selanjutnya, diketahui bahwa jumlah siswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 sebanyak 17 orang (68%), sedangkan 8 siswa (32%) masih berada rendah dalam memahami capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Nilai rata-rata kelas pada Siklus I juga belum mencapai target ketuntasan klasikal ≥ 75 yang telah ditetapkan peneliti. Dengan demikian, meskipun terdapat peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran di luar kelas, hasil belajar IPAS secara keseluruhan pada Siklus I belum optimal. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara maksimal.

Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pada Siklus II menunjukkan bahwa dari 25 siswa, sebanyak 17 siswa (68%) telah mencapai nilai ≥ 75 dan masuk dalam kategori tuntas, sedangkan 8 siswa (32%) memperoleh nilai di bawah 75 dan termasuk kategori belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan beberapa kelemahan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan, sehingga siswa tidak memahami arah dan capaian yang ingin diraih selama proses belajar. Selain itu, sebagian siswa tampak kurang fokus dan cenderung bermain karena penjelasan materi belum sepenuhnya dipahami. Proses pembelajaran juga masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga partisipasi aktif siswa belum optimal. Di sisi lain, guru belum sepenuhnya menguasai pendekatan *Outdoor Activity* yang diterapkan, sehingga pelaksanaannya kurang maksimal.

Sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi tersebut, beberapa langkah perbaikan akan dilakukan pada Siklus III. Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas di awal kegiatan agar siswa memahami arah pembelajaran dan termotivasi untuk mencapai target yang diharapkan. Selanjutnya, guru diharapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan kondisi dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Selain itu, guru perlu mempelajari dan menguasai model pembelajaran yang digunakan sebelum diterapkan di kelas agar mampu mengelola kegiatan belajar secara efektif dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, serta menyenangkan.

Siklus III

Pelaksanaan tindakan pada Siklus III dilakukan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, pada siklus ini dilakukan berbagai perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 358 Pangkasalu melalui penerapan *Outdoor Activity*. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan modul ajar dengan topik "*Wujud Zat dan Perubahannya*", menyiapkan bahan ajar yang relevan, serta menyusun instrumen penilaian berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir dan lembar observasi aktivitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan.

Kegiatan inti, guru mengarahkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung di luar kelas, berdiskusi dalam kelompok kecil, mengerjakan soal secara kolaboratif, serta mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas. Selama proses pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan keterlibatan siswa oleh seorang pengamat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menilai sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta bagaimana penerapan *Outdoor Activity* memengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa tampak lebih antusias, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus sebelumnya. Kegiatan belajar di luar kelas juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Observasi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran *Outdoor Activity* pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPAS siswa di Siklus III.

Tabel 5. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III

Pertemuan	Skor	Persentase (%)	Kategori
I	17	89,47	Baik
II	18	94,73	Sangat baik
III	19	100	Sangat baik
Rata-rata		94,73	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada Siklus III mengalami peningkatan yang spesifik. Pada pertemuan pertama, siswa memperoleh skor 17 dengan persentase 89,47% dan termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya, pada pertemuan kedua nilai meningkat menjadi 18 dengan persentase 94,73% yang tergolong sangat baik, dan pada pertemuan ketiga mencapai skor tertinggi yaitu 19 dengan persentase 100% dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III mencapai 94,73% yang menunjukkan bahwa keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah berada pada kategori sangat baik.

Tabel 6. Kriteria hasil belajar siswa siklus III

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat rendah	0-52	0	0
Rendah	53-65	2	8
Sedang	66-79	3	12
Tinggi	80-89	10	40
Sangat tinggi	90-100	10	40
		25	100

Berdasarkan Tabel 6, penerapan *Outdoor Activity* pada Siklus III di kelas IV SDN 358 Pangkasalu menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan Siklus II. Dari hasil kategori

belajar, tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, hanya 2 siswa (8%) pada kategori rendah, 3 siswa (12%) pada kategori sedang, sementara sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi, masing-masing sebanyak 10 siswa (40%). Selanjutnya, berdasarkan data ketuntasan, 21 siswa (84%) telah memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan 4 siswa (16%) masih rendah. Nilai rata-rata kelas pada Siklus III meningkat dan berhasil mencapai target ketuntasan klasikal ≥ 75 yang telah ditetapkan Sekolah.

Demikian, hasil belajar IPAS siswa melalui implementasi *Outdoor Activity* pada Siklus III telah memenuhi target pembelajaran yang diharapkan, menunjukkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Refleksi Siklus III Tindakan yang telah dilakukan peneliti pada siklus III dikatakan berhasil, hal ini terbukti dengan berdasarkan Tabel 6 di atas pada siklus III nilai hasil belajar IPAS siswa melalui implementasi *Outdoor Activity* diperoleh 84% atau 21 siswa tuntas sementara 16% atau 4 siswa tidak tuntas. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa telah terjadi ketuntasan dalam proses pembelajaran Oleh karena itu peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus di kelas IV SDN 358 Pangkasalu, penerapan model pembelajaran *Outdoor Activity* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Secara umum, dari Siklus I hingga Siklus III terjadi peningkatan yang baik pada keterlibatan siswa maupun capaian hasil belajar. Pada Siklus I, aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase 70,17% (kategori *buruk*). Siswa belum terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas, sehingga masih pasif dalam berpartisipasi dan kurang fokus dalam mengerjakan tugas. Hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 13 siswa (52%) yang mencapai ketuntasan (nilai ≥ 75), sedangkan 12 siswa (48%) belum mencapai kriteria ketuntasan. Kondisi ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Setelah dilakukan refleksi terhadap hasil Siklus I, peneliti melanjutkan ke Siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan, di antaranya peningkatan aktivitas siswa melalui kegiatan observasi lapangan dan kerja kelompok. Pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 78, dengan 17 siswa (68%) mencapai ketuntasan dan 8 siswa (32%) belum tuntas. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I, namun hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$ siswa mencapai memahami capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kegagalan pada Siklus II disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas di awal kegiatan, kurangnya penguasaan kelas, serta penerapan model *Outdoor Activity* yang belum maksimal. Sebagian siswa terlihat bermain saat pembelajaran berlangsung karena tidak memahami arah kegiatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh guru dan belum sepenuhnya memberi ruang bagi siswa untuk aktif mengeksplorasi lingkungan sekitar. Padahal, sebagaimana dikemukakan memberikan gambaran *Outdoor Activity* adalah model pembelajaran yang dilakukan di alam terbuka dengan memadukan tiga unsur utama yaitu petualangan, alam bebas, dan pendidikan yang saling berkaitan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna (Pujiarini,

2020). Sejalan dengan itu, menegaskan bahwa pembelajaran luar kelas tidak sekadar memindahkan kegiatan dari dalam ke luar kelas, melainkan menuntut keterlibatan aktif siswa dalam tahapan kepekaan, pemahaman, perhatian, tanggung jawab, dan aksi terhadap lingkungan (Hartono, 2023).

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus II, peneliti melakukan berbagai perbaikan pada Siklus III untuk ketuntasan pada tujuan pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan meliputi: (1) memperbaiki penyusunan RPP agar selaras dengan karakteristik model *Outdoor Activity*; (2) menyampaikan tujuan pembelajaran di awal kegiatan; (3) meningkatkan penguasaan kelas; dan (4) mengoptimalkan penerapan kegiatan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus III juga dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hasilnya menunjukkan peningkatan, dengan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 84, di mana 21 siswa (84%) telah mencapai ketuntasan dan hanya 4 siswa (16%) yang belum tuntas. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan sekolah, nilai siswa yang berada pada rentang ≥ 75 sudah dikategorikan berhasil.

Demikian, hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 358 Pangkasalu melalui implementasi *Outdoor Activity* pada Siklus III dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peningkatan dari Siklus II ke Siklus III menunjukkan perubahan yang nyata, baik dari aspek proses maupun hasil. Jika pada Siklus II masih terdapat 8 siswa yang belum tuntas (32%), maka pada Siklus III jumlah tersebut menurun menjadi hanya 4 siswa (16%). Perbaikan dalam penyampaian tujuan pembelajaran, peningkatan pengelolaan kelas, dan penerapan kegiatan eksploratif di luar ruangan terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh beberapa temuan terdahulu. Penelitian dengan judul "*Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui*" menunjukkan bahwa pembelajaran luar kelas mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Nurhartina et al, 2021). Hasil serupa ditemukan dalam penelitian berjudul "*Penerapan Metode Outdoor Activity untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Tema Keberagaman Makhluq Hidup di Lingkunganku*" yang menyimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Activity* meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum (Cacik et al, 2022). Sementara itu, penelitian berjudul "*Implementasi PBL dengan Pendekatan Outdoor Activity dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas X di SMKS Al Hikmah 2 Sirampog*" juga menunjukkan peningkatan maksimal pada tiga indikator penilaian, yaitu kolaborasi, kepedulian, dan kemampuan berbagi solusi, dengan rata-rata peningkatan sebesar 80–89% (Putriana, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas luar kelas tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan karakter siswa seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Peningkatan hasil belajar dari Siklus I (52%) ke Siklus II (68%) dan akhirnya ke Siklus III (84%) menunjukkan bahwa *Outdoor Activity* dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar, sehingga siswa dapat memahami capaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus di kelas IV SDN 358 Pangkasalu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Outdoor Activity* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pada Siklus I, aktivitas siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 70,17% (kategori buruk), dan hanya 13 siswa (52%) yang mencapai Kriteria Capaian Tujuan Pembelajaran (KCTP). Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 80,69% (kategori cukup), dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 17 orang (68%). Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Perbaikan yang dilakukan pada Siklus III meliputi penyampaian tujuan pembelajaran di awal kegiatan, penguatan pengelolaan kelas, serta penerapan kegiatan eksploratif yang lebih maksimal berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Rata-rata aktivitas siswa mencapai 94,73% (kategori sangat baik), dan 21 siswa (84%) dinyatakan tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 84. Hasil ini menunjukkan bahwa target ketuntasan klasikal ($\geq 75\%$) telah tercapai dan penelitian dinyatakan berhasil. Secara keseluruhan, penerapan model *Outdoor Activity* terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPAS.

Pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mengaitkan teori dengan realitas lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, model pembelajaran *Outdoor Activity* dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Keterbatasan penelitian ini terletak pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan cakupan subjek yang terbatas hanya pada satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, kondisi cuaca dan ketersediaan sarana luar kelas turut memengaruhi efektivitas penerapan kegiatan *Outdoor Activity*. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pada jenjang kelas dan mata pelajaran yang berbeda dengan waktu pelaksanaan yang lebih panjang agar hasilnya lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mengombinasikan model *Outdoor Activity* dengan pendekatan berbasis proyek atau teknologi digital untuk memperkuat aspek kolaboratif dan keterampilan abad ke-21 siswa, seperti berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah.

Daftar Pustaka

- Alfian, A. M., Nasir, N., & Akram, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMPN 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Literasi Digital*, 2(3), 159–167. <https://doi.org/10.54065/jld.2.3.2022.220>
- Ali, R., & Ali, M. (2023). Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 60-76. <https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.50>
- Amanah, E., Zuliani, R., & Zamroni, M. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Studi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 272-280. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642739>
- Ardiatama, G. I., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2024). Implementasi Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

- IPAS Tentang Aku dan Kebutuhanku pada Siswa Kelas IV SDN 1 Adikarso. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3).
<https://doi.org/10.20961/jkc.v12i3.85726>
- Basri, N. A. A., & Irmawati Thahir, N. (2025). The Penerapan Metode Pembelajaran (Outdoor) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 10 Batang Kabupaten Jeneponto. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(02), 256-274. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6125>
- Cacik, S., Pratama, F. Y., & Mizan, S. (2022). Penerapan Metode *Outdoor Activity* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Tema 3, sub-Tema 2: Kebergaman Makhluk Hidup di Lingkunganku. *JPB-Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(1), 9-16.
- Diantari, N. P. Y. (2025). Metode Outdoor Learning Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Di SD Negeri Tulangampiang. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 132-142. <https://doi.org/10.63577/wid.v2i2.117>
- Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan model pembelajaran discovery learning dengan metode outdoor dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(3), 391-400. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4284193>
- Fatwa, N., Anzar, A., & Baso, B. S. (2023). Pengaruh Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Outdoor Kelas V SD Negeri Cendrawasih 1. *Cakrawala Indonesia*, 8(2), 115-122. <https://doi.org/10.55678/jci.v8i2.922>
- Febiyani, P., Wardana, A. E., & Wijayanto, S. (2023). Pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap motivasi belajar IPS kelas IV SD Negeri Rejowinangun Utara 6. *Borobudur Educational Review*, 3(1), 1-10. <https://orcid.org/0000-0001-6082-3197>
- Hartono, F. V. (2023). Pengalaman Aktivitas Luar Kelas (*Outdoor Activity*) dalam Menumbuhkan Keterampilan Kolaborasi pada Anak. *Journal Olahraga Rekat (Rekreasi Masyarakat)*, 2(1), 16-25. <https://doi.org/10.21009/JOR.21.16-25>
- Izzati, H., & Sukardi, S. (2023). Implementasi Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 5(1), 271-276. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3460>
- Kamal, K., & Firmansyah, E. (2022). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 239-248. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.15825>
- Marindes, W., & Jaya, M. P. S. (2025). Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Negeri 2 Karang Endah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 347-359. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.29230>
- Mulyaningsih, I. N., Sujana, A., & Nugraha, R. G. (2024). Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Bagian Tubuh Tumbuhan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1693-1697. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1102>

- Napisah, A. A., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kritis muatan ips menggunakan model pintar pada kelas iv di sdn beringin 2. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(4), 1158-1172.
- Nurhartina, A., & Torobi, I. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Metode Outdoor Learning dalam Pembelajaran IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa SD PGRI Serui. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-7.
- Parera, F., Syaflin, S. L., & Sholeh, K. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outing class Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn 1 Rantau Bayur Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Binagogik*, 10(1), 286-294. <https://doi.org/10.61290/pgsd.v10i1.629>
- Pasaribu, S. O., Theresia, M., Sabri, S., & Nasution, S. R. A. (2025). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Kelas Iv Sd Negeri 158501 Sibuluan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1901-1909. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2112>
- Pujiarini N. (2020) Penerapan Pembelajaran *Outdoor Activies* dalam Materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya. *Junal Penelitian Tindakan Kelas*. 20 (3)
- Putra, D. P., & Bancong, H. (2024). Analisis Kemampuan ICT Literacy Terhadap Hasil Belajar Materi Tata Surya Pada Siswa SMPN 4 Sungguminasa . *Jurnal Literasi Digital*, 4(1), 51–63. <https://doi.org/10.54065/jld.4.1.2024.454>
- Putriana, G. (2024). Implementasi PBL dengan Pendekatan *Outdoor Activity* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas X Di Smks Al Hikmah 2 Sirampog. *JGuruku: Jurnal Penelitian Guru*, 2(1), 178-186.
- Rahmanuddin, F., Sudarmiati, S., & Wahjoedi, W. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Two Stay Two Stray dengan Outdoor Study terhadap Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPA pada Kelas V* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Ramadhani, C. R. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *AL-MUTSLA*, 6(2), 522-528. <https://doi.org/10.46870/jstain.v6i2.1365>
- Sari, W. N., & Fitri, R. M. (2024). Keefektifan Metode Outdoor Study Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Pada Muatan Matematika Di Sdn Krasak 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 584-592. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4175>
- Suhaeni, S. (2021). Hasil Belajar Seni Budaya Materi Pokok Musik Ansambel Melalui Model Pembelajaran PMPDR. *Jurnal Dieksis ID*, 1(2), 32–39. <https://doi.org/10.54065/dieksis.1.2.2021.76>
- Syiradjudin, M. H., Yafi, M. A., & Santoso, A. B. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Ips Dengan Metode Pembelajaran Outdoor Learning Materi Wujud Zat Dan Perubahannya Di Sdn Bororejo Surakarta. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 12(1), 33-42. <https://doi.org/10.36728/jmsg.v12i1.4873>
- Tampubolon, S. N., Lumbantobing, M. T., & parsoran Napitupulu, R. (2023). Pengaruh Metode Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan Di Kelas III SDN 096778 Parsaguan Sibouangit. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 6930-6943.